

**PENERAPAN TEKNIK IMPROVISASI CHORDAL DALAM LAGU “AUTUMN
LEAVES” BAGI SISWA KELAS IX
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KASIHAN**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKANMUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2020/2021

PENERAPAN TEKNIK IMPROVISASI CHORDAL DALAM LAGU "AUTUMN LEAVES" BAGI SISWA KELAS IX DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KASIHAN

Stephanus Prasetya Nugraha¹, Triyono Bramantyo² and Endang Ismudiati³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²The University of Sewon, Bantul, Indonesia

Email: iyoxsax@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik improvisasi *chordal* dalam lagu "Autumn Leaves" dengan pendekatan *chordal*, analisis lagu "Autumn Leaves" dan hasil pembelajaran dari penerapan improvisasi *chordal* dalam lagu "Autumn Leaves" pada siswa SMK N 2 Kasihan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel berfokus pada 10 (sepuluh) orang siswa-siswi dengan instrumen pokok saksofon kelas XI SMK Negeri 2 Kasihan. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Model Miles and Huberman, yaitu: reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Terdapat beberapa hal penting dalam pembahasan penelitian ini yaitu analisis "Autumn Leaves" dan penerapan improvisasi *chordal* ke dalam Lagu "Autumn Leaves". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa instrumen saksofon kelas XI dapat mengikuti proses pembelajaran mayor instrumen saksofon dari materi praktek dan ujian, serta dapat mempraktikkan improvisasi dengan pendekatan *chordal* yang dinilai oleh peneliti secara langsung.

Kata kunci: Teknik Improvisasi Chordal, Saksofon, Autumn Leaves.

Abstract

This study aims to determine the chordal improvisation technique in the song "Autumn Leaves" with a chordal approach, analysis of the song "Autumn Leaves" and the learning outcomes of the application of chordal improvisation in the song "Autumn Leaves" in SMK N 2 Kasihan students. This research is a descriptive qualitative research. Sampling focuses on ten students with the main instrument of the saxophone class XI SMK Negeri 2 Kasihan. Research data obtained from observation, interviews and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman Model analysis, namely: data reduction, data display and conclusion drawing. There are several important things in the discussion of this research, namely the analysis of "Autumn Leaves" and the application of chordal improvisation to the song "Autumn Leaves". The results of this study indicate that the class XI students of the saxophone instrument can take part in the major learning process of the saxophone from practice and exam material, and can practice improvisation with the chordal approach which the researcher assesses directly.

Keywords: Chordal Improvisation Techniques, Saxophone, Autumn Leaves.

PENDAHULUAN

Perkembangan musik modern di dunia membuat kemajuan kreativitas pemain dalam menyajikan sebuah lagu. Salah satu contohnya adalah dengan improvisasi. Menurut Daniel Sema Improvisasi dalam

musik merupakan sebuah komposisi instan tanpa notasi tertulis yang dilakukan oleh pemain musik itu sendiri. Untuk mempelajari improvisasi ada lima aspek yang di butuhkan yaitu aspek intuisi, emosi, kepekaan terhadap nada (*sense of pitch*), kebiasaan, dan intelektual. Intuisi adalah suatu gerak dari dalam hati yang darinya seorang

improvisator mampu menunjukkan ide-ide rangkaian nada yang harus diciptakan; emosi atau perasaan adalah gejolak dalam hati yang menentukan *mood* (suasana hati) pemain; kemampuan mengenal nada (*sense of pitch*) adalah suatu kecakapan yang sangat penting bagi improvisator agar ia mampu mewujudkan nada-nada yang dibayangkan ke dalam notasi musik; kebiasaan adalah sesuatu yang sering dialami atau dilakukan sehingga sudah menjadi bagian dari pemain, yang memungkinkan seorang pemain dengan cepat menentukan nada-nada yang tepat dalam improvisasi; intelektual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh pemain untuk mengatasi masalah-masalah teknis. Empat dari lima aspek diatas yaitu intuisi, emosi, kemampuan mengenal nada dan kebiasaan berada di bawah alam bawah sadar manusia, kecuali intelektual (Daniel, 2019).

Improvisasi adalah penciptaan rangkaian melodi secara spontan yang dilakukan *performer*, berupa menciptakan komposisi secara spontan pada saat di atas panggung oleh seluruh pemain dalam satu grup, atau memvariasikan kerangka karya komposisi yang sudah ada (Harvey, 1974). Improvisasi merupakan kebebasan berekspresi dan berkreasi untuk menghasilkan karya-karya baru yang lebih inovatif. Dalam berimprovisasi, pertamanya seorang improvisator baiknya banyak mendengarkan musik baik berupa rekaman, radio, televisi dan konser. Kemudian setelah mendengarkan berbagai macam frase musik, dari pemain lain atau seorang komposer, improvisator memainkan frase itu sama persis. Setelah itu, langkah kedua adalah memainkan frase itu pada tangga nada lainnya. Frase dimainkan dalam tangga nada C, kemudian improvisator mencoba untuk bermain dalam tangga nada lainnya. Langkah yang ketiga, dari berbagai frase yang sudah dipelajari dan dalam berbagai tangga nada, gabungkan semua frase tersebut. Langkah terakhir, membuat musik yang improvisator mainkan, menggunakan

kemampuan yang diperoleh dari mempelajari musik orang lain.

Menurut Stephen Coleman dalam *interview* di youtube mengatakan bahwa Improvisasi terdiri dari tiga cara yaitu: improvisasi *chordal*, improvisasi *modal*, dan *lick*. Dalam penelitian ini akan berfokus pada improvisasi dengan pendekatan *chordal*, peneliti memilih pendekatan improvisasi *chordal* karena merupakan metode yang sangat familiar dan sering digunakan dalam melakukan improvisasi, serta baik untuk latihan bagi pemula yang akan memulai berlatih improvisasi. Improvisasi dengan pendekatan *chordal* merupakan improvisasi yang dimainkan not per not secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk *chordtones* maupun *tensionnotes*, contoh C-E-G-B ini merupakan susunan dari *chord* CMaj7 contoh ini bisa dimainkan not per not secara berurutan. *Chordal* sangat bermanfaat untuk menciptakan warna harmonis dalam improvisasi. *Chordal* tidak semata-mata dimainkan dalam sekuensi yang teratur, jadi komponen nadanya bisa saja dimainkan secara acak. Improvisasi banyak digunakan dalam musik Jazz (Saragih, 2000).

Musik Jazz disebut sebagai musik Afro-Amerika, berasal dari dan untuk orang kulit hitam, namun anggapan ini sekarang sudah diperluas karena jazz bukan hanya untuk orang kulit hitam saja, namun jazz untuk semua kalangan dan tidak memandang warna kulit; jazz juga merupakan musik yang karakternya dibentuk oleh *feel* ritmik yang disebut swing dan musik yang dipengaruhi oleh blues (Szwed, 2000). Yang menarik adalah bahwa asal kata jazz berasal dari sebuah istilah vulgar yang digunakan untuk aksi seksual.

Sebagian irama dalam musik jazz pernah diasosiasikan dengan rumah-rumah bordil dan perempuan-perempuan dengan reputasi yang kurang baik. Sebagai suatu *genre* musik, jazz ternyata telah mengambil tempat dalam sejarah musik dunia. Dari

berbagai literatur yang memuat tentang jazz, kita dapat melihat berbagai aliran-aliran dalam jazz, sejak pertama kali muncul di New Orleans sampai perkembangannya sekarang ini. Aliran jazz yang ada sebagai berikut : Ragtime, Classicjazz, ChicagoStyle, Gypsi, Bebob, Hardbob, Bossanova, Freejazz, Groupe, Fusion, Swing, dan masih banyak lagi.

Dalam perkembangan musik jazz "Autumn Leaves" adalah lagu populer jazz dengan aliran swing yang diciptakan oleh Joseph Kosma. Improvisasi saksofon dalam lagu "Autumn Leaves" dimainkan oleh beberapa saksofonis terkenal; John Coltrone, Stan Getz, Cannonball Adderlay, Paul Desmond, dan lain-lain. Pada penelitian ini akan menggunakan transcrip improvisasi versi dari Paul Desmond sebagai pedoman dalam permainan improvisasi *chordal*. Alasan peneliti memilih lagu "Autumn Leaves" karena progresi akor yang sederhana, dimainkan dalam tangga nada D minor, sehingga mudah untuk dijadikan materi bagi improvisator pemula, pada khususnya siswa mayor saksofon di SMK N 2 Kasihan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan adalah sekolah kejuruan yang mengajarkan ilmu tentang musik baik secara teori dan praktik. Instrumen yang ditawarkan untuk menjadi minat utama yaitu instrumen gesek, instrumen pukul, instrumen petik, instrumen vokal, dan instrumen tiup. Instrumen saksofon masuk dalam kategori instrumen tiup. Dalam menguasai instrumen ini dibutuhkan teknik-teknik dan materi yang perlu dipelajari, seperti; teknik ambasir, penjarian, tangga nada, *etude*, dan lagu. Dengan mempelajari berbagai teknik tersebut diharapkan seorang siswa dapat melakukan improvisasi.

Peneliti menemukan permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa instrumen saksofon yaitu sulit berimprovisasi atau tidak mahir berimprovisasi. Hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang langkah-

langkah improvisasi. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti topik ini secara ilmiah agar permasalahan dapat teratasi sehingga membantu meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa terutama siswa dengan instrumen saksofon dalam melakukan improvisasi.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang akan dianalisis dan disusun dalam laporan deskriptif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan Bantul. SMKN 2 Kasihan beralamat di Jalan PG. Madukismo, Jomogatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Provinsi Daerah Instimewa Yogyakarta. dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 hingga 19 November 2019. Pelaku dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dengan instrumen pokok saksofon kelas XI, guru praktik instrumen pokok dan peneliti. Aktifitas dalam penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran praktik instrumen pokok di Sekolah Menengah Negeri Kejuruan 2 Kasihan. Pembelajaran praktik instrument pokok ini terdiri dari 9 orang laki-laki, 1 siswa perempuan, yakni Tira, Bima, Giri, Afim, Wunglan, Genta, Hiro, Nugroho, Riski, Lifrand. Kelas praktik instrumen pokok dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis pukul 13.00-14.30 WIB. Masing-masing siswa memiliki instrumen saksofon pribadi. Materi atau lagu yang diberikan dalam pembelajaran praktik instrumen

pokok yakni teknik, *etude* dan lagu “Autumn Leaves”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibatasi hanya terfokus untuk pembelajaran instrumen mayor saksofon siswa kelas XI di SMK N 2 Kasihan. Pembelajaran praktik instrumen pokok langsung pada materi lagu “Autumn Leaves” dengan teknik improvisasi *chordal*. Pada pembelajaran lagu “Autumn Leaves” dilakukan oleh 10 siswa kelas XI di SMK N 2 Kasihan. Berikut daftar nama siswa yang mengikuti pembelajaran instrumen saksofon sebagai berikut: Tira, Bima, Giri, Afim, Wunglan, Genta, Hiro, Nugroho, Riski, Lifrand. Berdasarkan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan, dari 10 siswa hanya 2 siswa yang kurang memahami teknik improvisasi *chordal* yang telah diberikan peneliti, hal ini disebabkan tingkat musikalitas antar siswa berbeda, metode latihan harian yang digunakan siswa juga berbeda-beda. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah latihan harian yang dilakukan siswa harus rutin minimal 2 jam per hari. Seperti yang telah diajarkan pula, siswa juga perlu berlatih teknik dasar seperti tangga nada, intonasi, dan feasering juga memperbanyak referensi. Materi yang di sampaikan peneliti dalam proses pembelajaran meliputi : penjelasan tentang dasar improvisasi, latihan tangga nada, trinada, pengenalan dan praktik basic akor , penerapan basic akor ke dalam progresi akor, analisis lagu, memainkan lagu, transkripsi improvisasi, dan penerapan improvisasi pada lagu dengan kreasibmasing-masing siswa. Kesimpulan dari proses pembelajaran ini, siswa dapat melakukan improvisasi dengan baik dikarenakan proses latihan yang tertata, memahami langkah-langkah dalam berimprovisasi, dan pemahaman dasar untuk melakukan improvisasi.

Pada alaisis improvisasi *chordal*, berikut ini merupakan improvisasi *chordal* dalam lagu “Autumn Leaves” yang dimainkan oleh Paul Desmond sebanyak satu putaran (32 birama).

Autumn Leaves
Improvisasi Chordal

Alto Saxophone

Notasi 1. Notasi Improvisasi *Chordal*
(Sumber: Nugraha, 2020)

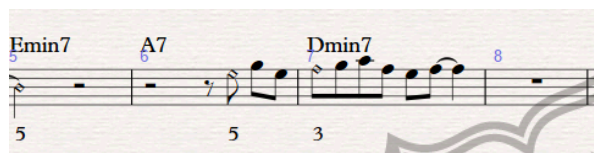
Improvisasi dimainkan setelah lagu utama selesai. Pada bagian improvisasi perpindahan akor sama persis seperti lagu “Autumn Leaves”. Improvisasi dimulai pada bar pertama ketukan ke 2 dan dimainkan dengan sinkop kemudian dilanjutkan dengan antisipasi untuk akor selanjutnya. Pada kalimat awal ini improvisasi banyak menggunakan teknik improvisasi vertikal.

Notasi 2. Improvisasi *Chordal* Kalimat I
(Sumber: Nugraha, 2020)

Pada notasi di atas dapat dilihat pada birama 1, 2, dan 4 bahwa improvisasi yang digunakan adalah teknik improvisasi vertikal dikarenakan pada birama pertama menggunakan akor G minor 7 kemudian nada yang digunakan adalah F, G, dan D yang merupakan isian dari akor G minor 7. Pada birama kedua menggunakan akor C7, improvisasi diawali dengan melodi antisipasi dari birama sebelumnya kemudian *passing* menggunakan nada F untuk menuju ke nada

G kemudian menggunakan teknik improvisasi vertikal dengan isian nada G, E, C. Pada birama ke 4 menggunakan akor Bb mayor 7, pola improvisasi pada birama ini sama dengan yang digunakan pada birama ke dua yaitu *passing*, kemudian disambung teknik improvisasi vertikal.

Selanjutnya pada birama 6 dan 7 kembali menggunakan teknik improvisasi vertikal dan horisontal. Kedua birama ini merupakan kalimat pendek yang menggunakan melodi isian dari akor A7 dan D minor 7.



Notasi 3. Improvisasi *Chordal* Kalimat II
(Sumber: Nugraha, 2020)

Notasi diatas menunjukkan improvisasi penggabungan antara teknik improvisasi vertikal dan horizontal, yang dapat dilihat pada birama 6 yang menggunakan teknik improvisasi vertikal dengan nada E, G, E yang merupakan isian dari akor A7, kemudian kalimat dilanjutkan dengan teknik improvisasi horizontal pada akor D minor 7 dengan isian nada F, G, A, F, D, F. Pada improvisasi horisontal nada *downbeat* biasanya diisi oleh nada dari akor dan pada *upbeat* menggunakan nada *passing* dan *stationary*.

Selanjutnya pada birama 9 hingga 12 menggunakan *long phrases* dengan teknik improvisasi horisontal dan *offside note* pada birama 11.



Notasi 4. Improvisasi *Chordal* Kalimat III
(Sumber: Nugraha, 2020)

Pada birama 9 improvisasi dimulai dengan penggunaan modus F ionian lalu

diikuti dengan *double note* sekuen tergambar pada birama 10 dengan isian nada E-E, D-D, C-C. Pada birama 11 menggunakan *offside note* terlihat pada penggunaan nada G# dan C# pada akor F mayor 7. Pada birama ke 13 hingga 16 menggunakan teknik repetisi dan teknik improvisasi horisontal.



Notasi 5. Improvisasi *Chordal* Kalimat IV
(Sumber: Nugraha, 2020)

Kalimat improvisasi dimulai dari birama 12 ketukan ke 4 yang disambung dengan pengulangan motif interval kwint. Dapat dilihat dalam birama 12 ketukan ke 4 dengan isian nada A, B, C. Selanjutnya pada birama 13 ketukan ke 4 berisi nada E, F, G. Kemudian pada birama 14 dan 15 menggunakan teknik *passing note* dengan nada *down beat* dari akor A7 pada birama 14 dan D minor 7 pada birama 15. Selanjutnya pada bagian B pada lagu yang dimulai dari birama 17 hingga 24 juga menggunakan *long phrases* dengan teknik improvisasi horisontal.

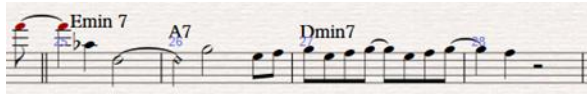


Notasi 6. Improvisasi *Chordal* Kalimat V
(Sumber: Nugraha, 2020)

Kalimat improvisasi dimulai pada birama 17 pada ketukan pertama *upbeat* dengan menggunakan modus D dorian yang berisikan nada D, E, F, G, A. Dilanjutkan pada birama 18 dan 19 menggunakan pengulangan motif dengan isian nada Bb – A – G – A dan F- G – E – F . Pada birama ke 20 dan 21 isian nada improvisasi sama seperti yang digunakan pada birama 9 dan 10 hanya saja pada birama ini nada dinaikan satu oktav.

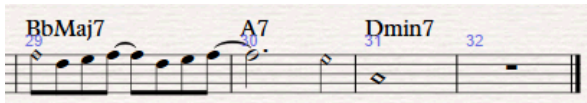
Selanjutnya pada bagian C pada lagu yang dimulai dari birama 25 hingga 32 juga menggunakan gabungan teknik improvisasi horisontal dan vertikal. Pada bagian C kalimat improvisasi dibagi menjadi dua,

mulai birama 25 hingga 28 dan birama 29 hingga 32.



Notasi 7. Improvisasi *Chordal* Kalimat VI
(Sumber: Nugraha, 2020)

Pada birama 25 improvisasi dimulai dengan melodi antisipasi yang dilanjutkan dengan interval *sixth* kemudian *quint*. Pada birama 27 menggunakan pengulangan motif dengan isian nada E, F, G.



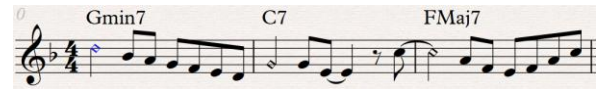
Notasi 8. Improvisasi *Chordal* Kalimat VI
(Sumber: Nugraha, 2020)

Pada birama 29 juga menggunakan pengulangan motif sama seperti yang digunakan pada birama 27 dengan isian nada D, E, F. Pada penutup kalimat menggunakan nada A yang dimainkan sebanyak empat ketukan.

Penerapan dan Aplikasi Improvisasi Chordal ke dalam Lagu "Autumn Leaves", penerapannya memiliki berbagai macam cara dan langkah-langkah yang bisa dilakukan. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam berimprovisasi dengan pendekatan *chordal* pada lagu "Autumn Leaves". Pada 3 birama awal lagu "Autumn Leaves" menggunakan progresi ii7-V7-Imaj7 maka dalam berimprovisasi dapat menggunakan nada kelima dari akor untuk menjadi tujuan nada awal, sebagai contoh seperti berikut :



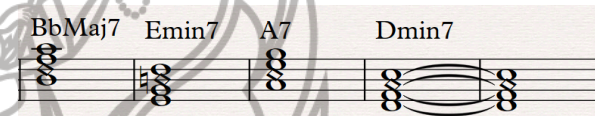
Notasi 9. Notasi Progresi ii7-V7-Imaj7
(Sumber: Nugraha, 2020)



Notasi 10. Notasi Aplikasi *Chordal* ii7-V7-Imaj7
(Sumber: Nugraha, 2020)

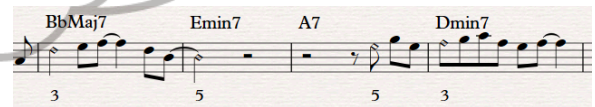
Dapat dilihat pada gambar notasi 4.24 di atas tumpukan not yang menghasilkan harmoni atau akor dengan progresi ii7-V7-Imaj7. Gambar tersebut menjelaskan bahwa nada ke 5 atau dominan menjadi target not dalam setiap progresi, yaitu pada nada D pada akor Gmin7, nada G pada akor C7 dan nada C pada akor FMaj7.

Kemudian pada gambar notasi 4.25 di birama 4 sampai 8 menggunakan progresi IVmaj7-vii7-III7-vi7. Pada birama ini terdapat penggunaan kombinasi tujuan nada akor lainnya, misalnya pada progresi IVmaj7-vii7 dan III7-vi7 terlihat di akor awal tujuan akor



pada nada ke 3 dan akor ke dua pada nada ke 5 seperti pada transkripsi dari Paul Desmon:

Notasi 11. Notasi Progresi IVmaj7-vii7-III7-vi7
(Sumber: Nugraha, 2020)



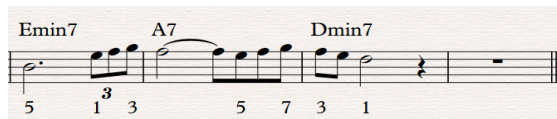
Notasi 12. Notasi Aplikasi *Chordal* IVmaj7-vii7-III7-vi7
(Sumber: Nugraha, 2020)

Pada gambar notasi di atas dapat dilihat progresi IVmaj7-vii7-III7-vi7 menggunakan pendekatan *chordal* dengan tujuan nada ke 3 atau median di akor Bbmaj7 yaitu nada D dan tujuan nada ke 5 atau dominan pada akor Emin7 yaitu nada B. Selanjutnya pada progresi A7-Dmin7 dengan tujuan nada ke 5 atau dominan pada akor A7 yaitu nada E dan tujuan nada ke 3 atau median pada akor Dmin7 yaitu nada F.

Kalimat panjang juga dapat dilakukan pada improvisasi chordal, berikut adalah improvisasi chordal pada *form A* lagu



“Autumn Leaves” yang dimainkan oleh Paul Desmond :



Notasi 13. Notasi Improvisasi Frase Panjang
(Sumber: Nugraha, 2020)

Dari gambar notasi 4.27 dapat dilihat variasi lain yang bisa dilakukan dalam improvisasi *chordal* dengan menggunakan tujuan nada ke 1 (*root*), nada ke 3, nada ke 5 dan nada ke 7 pada akor. Improvisasi *chordal* juga dapat menggunakan melodi pokok yang divariasikan dengan teknik *arpeggio* dari isian nada pada akor. Dapat dilihat aplikasi improvisasi pada *form B* :



Notasi 14. Notasi *Form B* Lagu “Autumn Leaves”

(Sumber: Nugraha 2020)



Notasi 15. Notasi Improvisasi Variasi Melodi Pokok

(Sumber: Nugraha, 2020)

Dari gambar notasi 4.29, teknik *arpeggio* yang menunjukkan improvisasi dengan pendekatan *chordal* dapat dilihat di birama 17, 21 dan 23. Pada birama 17 tertulis nada E-G-B-D yang membentuk akor Emin7. Selanjutnya pada birama 21 tertulis nada G-Bb-D-F yang membentuk akor Gmin7 dan pada birama 23 tertulis nada F-A-E yang membentuk akor Fmaj7.

Selanjutnya pada *form C* dengan progresi vii7-III7-vi7-IVmaj7-III7-vi7 yang merupakan hasil transkripsi dari improvisasi

Paul Desmond dapat dilihat pada gambar notasi berikut:



Notasi 16. Notasi progresi *form C* lagu “Autumn Leaves”
(Sumber: Nugraha 2020)



Notasi 17 Notasi Improvisasi *Form C*
(Sumber: Nugraha, 2020)

Gambar notasi 4.31 tersebut merupakan *form C* yang menggunakan improvisasi *chordal* dengan beberapa macam variasi, seperti pada birama 25 terdapat improvisasi dengan pendekatan *chordal* dengan tujuan nada ke 7 di akor Emin7 yaitu pada nada D. Birama 26 menggunakan *whole note* atau not utuh pada nada E yaitu nada ke 5 atau dominan dari akor A7. Lalu pada birama 27 dengan akor Dmin7 memiliki tujuan nada ke 5 atau dominan yaitu nada A yang disusul dengan melodi sekuen turun hingga birama 28 ketukan ke 1. Selanjutnya pada birama 29 akor Bbmaj7 dengan variasi antisipasi nada ke 6 atau sub median yang mengantarkan ke progresi akor selanjutnya pada birama 30 yaitu akor A7. Kemudian pada birama 31 menggunakan pendekatan *chordal* dengan tujuan nada ke 1 atau *root* yaitu pada nada D dalam akor Dmin7 yang disusul dengan nada hias dengan teknik *trill* di nada E sebagai nada ke 9 dari akor Dmin7.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan teknik improvisasi dan aplikasi dengan pendekatan *chordal* dalam lagu “Autumn Leaves” di SMK N 2 Kasihan, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran mayor instrumen

saksofon terdiri dari materi, praktek, dan ujian. Materi yang diberikan yaitu tentang pemahaman akor, progresi akor, penerapan improvisasi *chordal* dalam progresi dan analisis lagu. Setelah pembelajaran teori yang dilakukan, siswa mulai mempraktikkan materi yang sudah diberikan. Pada akhir pertemuan, siswa kelas XI dengan instrumen mayor saksofon mengikuti penilaian dengan mempraktikkan improvisasi dengan pendekatan *chordal* yang dinilai oleh peneliti secara langsung.

REFRENSI

Banoë, P. (2003). *Kamus Musik* (6th ed.). Yogyakarta: Kanisius.

Bergonzy, J. (1994). *Inside Improvisation Series "Melodic structures."* London: Advance Music.

Bill, S. (2000). *Improvisasi jazz untuk semua alat musik.* Indonesia: Yayasan Pendidikan Musik.

Daniel, S. (2019). *Improvisasi: Bermain Melodi di atas Sebuah Akor.* Yogyakarta: Spektra Publishing.

Harvey, E. (1974). *Teach Yourself Books Jazz Piano.* london: The English Universities Press Ltd.

Prier, K. E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik* (Cetakan Ke). Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sagala, S. (2010). Konsep dan makna pembelajaran. *Bandung: Alfabeta.*

Segell, M. (2009). *The Devil's Horn "The Story of the Saxophone."* New York: Picador.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: Alfabeta.

Szwed, J. (2000). *Jazz 101: A Complete Guide to Learning and Loving Jazz* (illustrate). Hyperion Books.

Yohanes Rema Theo Kharisma. (2015). *Pembuatan Aransemen Lagu Autumn Leaves Karya Joseph Kosma Untuk Vokal Solo Dan Orkestra* (Institut Seni Indonesia). Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/730/>

